

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen proses komunikasi.¹

Pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik adalah materi pelajaran yang ada di dalam kurikulum. Idealnya pesan yang disampaikan itu hendaknya mudah dipahami oleh peserta didik dengan menggunakan metode tertentu yang sudah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu seseorang guru yang baik tidak akan pernah merasa cukup dengan menjalankan tanggung jawab dan kewajiban saja akan tetapi guru akan berusaha menambah metode baru yang dapat meningkatkan minat siswa di dalam belajar guna mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kesiapan baik moral, spirituell dan etos kerja.

M. Arifin dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* tujuan pendidikan yang dibedakan dalam beberapa bidang menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis adalah sebagai berikut:

¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 11

1. Tujuan individual yang menyangkut individu melalui proses belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam kehidupan di akhirat.
2. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan kepada pertumbuhan pribadi, pengalaman, dan kemajuan hidupnya.
3. Tujuan professional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu seni dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.²

Pendidikan merupakan usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berfungsi untuk mewujudkan kepada kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat yang berproses pada pembelajaran dalam rangka mempersiapkan diri sendiri ataupun masyarakat, serta adanya perubahan dan kemajuan yang diinginkan. Untuk pencapaian tersebut diperlukan kesadaran dan minat yang tinggi dari individu siswa-siswi itu sendiri sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam undang-undang pendidikan.

Minat merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang kerana dengan adanya minat dia akan termotivasi untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan punya perhatian terhadap sesuatu tersebut. Dalam hal ini W.S. Winkel mengartikan minat adalah kecenderungan menetap pada subjek untuk merasa tertarik pada suatu bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.³

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Aksara, 2000), hal. 42

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hal. 30.

Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa minat kecenderungan jiwa berupa gairah atau keinginan yang dapat mendorong seseorang untuk tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu atau keinginan tertentu dengan demikian minat adalah jiwa yang membantu terwujudnya tindakan atau tingkah laku, ungkapan atau pernyataan dan reaksi serta partisipasi seseorang terhadap sesuatu. Berkaitan dengan penilaian ini dalam proses belajar mengajar seorang guru pendidikan agama Islam berupaya menimbulkan gairah atau keinginan yang dapat mendorong siswa merasa tertarik, senang untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Maka dengan adanya rasa senang, menarik, dalam mengikuti proses belajar mengajar akan tercipta suasana belajar yang baik.

Siswa yang berminat dalam belajar, selain dengan mendengarkan dan mencatat semata, ia juga melakukan aktivitas membaca dan menghafal. Kedudukan membaca dan menghafal sangat penting dan diperlukan bagi perkembangan kepribadian manusia, seperti adanya ketentraman dengan mengingat Allah. Dalam surat Ar- Ra'ad ayat 28-29 Allah SWT dalam firmanNya menegaskan:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ
﴿٢٩﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. (QS. Ar-Ra’ad ayat 28-29).⁴

Terkadang sulit untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak berminat dalam mengikuti proses belajar. Baik faktor dari siswa, guru, metode, media, strategi pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa tidak tertarik dan menjadi pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi kelemahan proses belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas III SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

Sedangkan dari hasil observasi awal di kelas III SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, dari 18 siswa di kelas III, hanya 3 siswa yang mampu menyebutkan materi sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT, sedangkan 15 siswa lainnya belum mampu untuk menyebutkan sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT. Siswa terkesan kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa kelas III SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan gejala-gejala:

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanny*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal. 373

1. Rendahnya tingkat hafalan peserta didik terhadap materi pelajaran sifat-sifat musahil bagi Allah SWT.
2. Peserta didik merasa kesulitan dalam menghafal sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT

Adanya fenomena di atas mendorong penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran pada materi menghafal sifat-sifat mustahil Allah SWT dengan menggunakan metode *talking stick* dengan bernyanyi yang akan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran khususnya pada materi menghafal sifat-sifat mustahil Allah SWT di Kelas III SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran *talking stick* dengan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal sifat-sifat mustahil Allah SWT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin”?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *talking stick* dengan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal sifat-sifat Mustahil

Allah SWT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Siswa

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal sifat-sifat mustahil Allah SWT melalui model pembelajaran *talking stick*.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru dapat:

- 1) Menjadi lebih profesional dan dapat memperbaiki segala kesalahan dalam menyelenggarakan pembelajaran
- 2) Semakin berani mengambil resiko dalam mencobakan hal-hal yang baru yang patut diduga akan memberikan perbaikan dan peningkatan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sedangkan kegunaan penelitian tindakan kelas ini terhadap kepala sekolah adalah:

Kepala sekolah dapat memberikan keluasaan kepada guru untuk melakukan penelitian-penelitian baik pada pelajaran PAI maupun pelajaran-pelajaran umum lainnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini, penulis mengkaji dari skripsi, Jumaroh yang berjudul *“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Melalui Metode Talking Stick di Kelas IV SD Negeri 05 Lubuk Keliat Kec. Lubuk Keliat Kab. Ogan Ilir”*. Beliau memfokuskan pada penelitian terhadap usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talking stick* di kelas IV SD Negeri 05 Lubuk Keliat Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulkarnain yang berjudul *“Penggunaan Metode Talking stick dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa menghafal Surat Al-Kafirun dalam Al-Qur'an di Kelas IV SD Negeri Tran Jadi Mulya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas”* Penggunaan Metode *talking stick* dan pengaruhnya terhadap peningkatan Kemampuan Siswa menghafal Surat Al-Kafirun dalam Al-Qur'an di Kelas IV SD Negeri Tran Jadi Mulya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas. Setelah diadakan penelitian ternyata terbukti bahwa metode *reading a loud* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca surat Al-Kafirun

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan

metode *talking stick*, sedangkan perbedaannya adalah pada materi pelajarannya.

E. Kerangka Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai pendidik dalam konteks pendidikan Islam disebut dengan *murabbi*, *mu'alim* dan *muaddib*. Kata *murabi* berasal dari kata *rabba-yurabbi*. Kata *mualim* isim fail dari *allama-yuallimu* sebagaimana ditemukan dalam Al-Qur'an⁵

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".(QS. Al-Baqarah: 31)⁶

Menurut Pendapat Syarifuddin Nurdin dan Usman, sebagaimana yang dikutip oleh Akmal Hawi, Guru adalah:

"Seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi ia seorang tenaga professional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi".⁷

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 29

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hal. 6

⁷ Akmal Hawi, *Strategi Pengembangan Mutu Madrasah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press 2007), hal. 159

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan

2. Kemampuan Menghafal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “kemampuan” mempunyai arti kecakapan ketangkasan melakukan sesuatu.⁸ Berbicara tentang kemampuan maka erat kaitannya dengan kecerdasan dan intelegensi yang merupakan suatu kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia.

Adapun kemampuan menghafal adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.⁹

3. Sifat-sifat Mustahil Bagi Allah SWT

sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT adalah sifat-sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah SWT

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 32

⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 45

- a. Jahlun Artinya bodoh
- b. Mautun artinya mati
- c. Umyun artinya buta
- d. Bukmun artinya bisu
- e. Summun artinya tuli

4. Pengertian model pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Talking Stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.¹⁰

¹⁰ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013). Hal. 26

5. Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*

Langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Evaluasi.¹¹

6. Kelebihan model pembelajaran *Talking Stick*

- a. Menguji kesiapan siswa
- b. Melatih membaca, menghafal dan memahami dengan cepat.
- c. Agar lebih giat belajar (belajar dahulu).

7. Kelemahan model pembelajaran *Talking Stick*

- a. Membuat siswa senam jantung
- b. Membuat siswa minder karena belum terbiasa.
- c. Tidak semua siswa akan mendapatkan tongkat yang berisikan perintah.
- d. Memerlukan waktu yang lama.¹²

¹¹ *Ibid*, hal. 26-27

¹² <http://rahmadwidodo.gurupkn.wordpress.com/2007/5/talking-stick.html>

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin yang berjumlah 18 orang siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas III SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2015. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

4. Siklus Penelitian.

Siklus I

Penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu:

1) Perencanaan

- a) Mempersiapkan Silabus dan RRP yang merujuk pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupateb Musi Banyuasin.
- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- c) Mempersiapkan model pembelajaran *Talking Stick*
- d) Membuat lembar observasi siswa
- e) Membuat lembar observasi untuk teman sejawat.
- f) Membuat lembar evaluasi

2) Pelaksanaan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

- a) Guru menyiapkan tongkat.
- b) Guru menyajikan materi pokok.
- c) Siswa membaca materi lengkap pada wacana.
- d) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru.
- e) Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya.
- f) Guru membimbing siswa.

- g) Guru dan siswa menarik kesimpulan
- h) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran, dan
- i) Siswa diberikan evaluasi.

3) Observasi

Kegiatan ketiga ini adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer atau teman sejawat dan guru itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru lain (teman sejawat) dan akan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang terjadi antara guru (peneliti) dan siswa dengan cara mengisi lembar-lembar format observasi yang telah disediakan. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah:

- a) Respon Siswa
- b) Perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.
- c) Perkembangan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- d) Kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

4) Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian ini adalah refleksi, yaitu merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini tepat di kenakan ketika guru (peneliti) sudah selesai melakukan tindakan, kemudian

kolaborator saling berdiskusi dengan guru (peneliti) mengenai hal-hal yang telah ditemukan pada saat pelaksanaan siklus I, baik mengenai kelemahan-kelemahan dan kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang ditemukan pada siklus I. setelah itu peneliti dan observer menentukan dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu:

1) Perencanaan

- a) Mempersiapkan Silabus dan RRP yang merujuk pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
- b) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- c) Mempersiapkan model pembelajaran *Talking Stick*
- d) Membuat lembar observasi siswa
- e) Membuat lembar observasi untuk teman sejawat.
- f) Membuat lembar evaluasi

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan bernyanyi di SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

- a) Guru menyiapkan tongkat.
- b) Guru menyajikan materi pokok.
- c) Siswa membaca materi lengkap pada wacana.
- d) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru.
- e) Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya.
- f) Guru membimbing siswa.
- g) Guru dan siswa menarik kesimpulan
- h) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran, dan
- i) Siswa diberikan evaluasi.

3. Observasi

Kegiatan ketiga ini adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer atau teman sejawat dan guru itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru lain (teman sejawat) dan akan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang terjadi antara guru (peneliti) dan siswa dengan cara mengisi lembar-lembar format observasi yang telah disediakan. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah:

- a) Respon Siswa
 - b) Perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.
 - c) Perkembangan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.
 - d) Kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran.
4. Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian ini adalah refleksi, yaitu merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini tepat di kenakan ketika guru (peneliti) sudah selesai melakukan tindakan, kemudian kolaborator saling berdiskusi dengan guru (peneliti) mengenai hal-hal yang telah ditemukan pada saat pelaksanaan siklus I, baik mengenai kelemahan-kelemahan dan kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang ditemukan pada siklus II. Dan apabila hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM, maka tidak perlu untuk dilakukan penelitian selanjutnya karena hasil penelitian siklus II dianggap tuntas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, dapat melalui cara atau teknik berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat proses belajar siswa di kelas, keaktifan siswa di dalam belajar.

b. Wawancara,

Wawancara dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti adapun orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah teman sejawat. Data-data yang dihimpun yaitu deskripsi umum tentang SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Dan materi wawancaranya adalah tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam serta metode belajar yang digunakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pencarian data melalui arsip penting yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang diambil dari dokumentasi adalah letak dan sejarah berdiri, keadaan guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

d. Pencatatan

Peneliti melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah

yang diteliti, seperti proses belajar mengajar, penggunaan metode, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari aspek kemampuan siswa pada saat mengikuti pembelajaran PAI materi sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT. Aspek-aspek perilaku siswa pada saat jam pembelajaran PAI tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara

Teknik analisis data tes. Analisis data tes yang digunakan adalah membandingkan TA, T1 dan T2. Jika perolehan $T2 > T1 > TA$ maka dikatakan ini berhasil.

TA	=	Ketuntasan siswa sebelum diberikan tindakan
T1	=	Ketuntasan belajar siswa siklus I
T2	=	Ketuntasan belajar siswa siklus II

Untuk memberi nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

Mx = nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Syarat ketuntasan belajar siswa yang dinyatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 85 % siswa yang mendapai nilai ≥ 60 . Hasil perhitungan di atas dinyatakan dengan tabel sebagai berikut:

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan serta memudahkan alur penelitian ini, maka penulis uraikan sistematika pembahasan ini ke dalam lima bab, dan masing-masing bab memiliki kerangka-kerangka pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematikan pembahasan

Bab kedua ini berisikan landasan teori yang menguraikan tentang kemampuan menghafal, pengertian kemampuan, pengertian menghafal, sifat-sifat mustahil Allah SWT, model pembelajaran *talking stick*, pengertian model pembelajaran *talking stick*, langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *talking stick*, kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *talking stick*, serta cara mengatasi kelemahan model pembelajaran *talking stick*.

Bab ketiga berisikan tentang setting wilayah penelitian yang meliputi kondisi objektif Desa POM Sawit dan sejarah berdirinya SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, letak geografis, visi dan

misi, data pegawai dan guru, data siswa serta sarana dan prasarana di SD Negeri Pom Sawit Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, dan kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri POM Sawit Kecamatan Lais Kabupeten Musi Banyuasin.

Bab keempat berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan masing-masing siklus dengan data lengkap, menyangkup aspek yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan

Bab kelima adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Aksara.
- Departemen Agama RI, 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahanny*, Bandung: Gema Risalah Press.
- Nashih Ulwan, Abdulah. 1995. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Ramayulis, 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rozi, Fahrur. 1999. *Pengajaran Ibadah*, dalam Saifuddin Zuhri dan Syamsuddin Yahya (ed), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, Arief S. 1986. *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 1998. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1

Waktu Penelitian

- a. Pelaksanaan prasiklus pada hari Selasa tanggal 11 Mei 2010 dengan waktu pertemuan 1 x 45 menit (1x pertemuan).
- b. Pelaksanaan siklus pertama pada hari Selasa tanggal 18 Mei 2010 dengan waktu pertemuan 1 x 45 menit (1x pertemuan).
- c. Pelaksanaan siklus kedua pada hari Selasa tanggal 25 Mei 2010 dengan waktu pertemuan 1 x 45 menit (1x pertemuan).